

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGGUNAAN APLIKASI DOMPET DIGITAL MELALUI *TECHONOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Anindita Lintangdesi Afriani¹, Kumala Hayati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

E-mail: aninditalintang@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh dari faktor-faktor terhadap minat penggunaan aplikasi dompet digital dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Semakin tingginya penggunaan aplikasi dompet digital dan dengan diarahkannya Indonesia menuju *cashless society* mendasari penelitian ini. Tiga hal yang paling banyak digunakan dalam aplikasi ini adalah untuk transportasi berbayar, makanan dan minuman, serta melakukan *top-up* pulsa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatif dengan jumlah responden sebanyak 300 orang yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi dompet digital, diantaranya adalah manfaat penggunaan (*perceived usefulness*), kepercayaan (*perceived trust*), dan sikap penggunaan (*attitude toward using*), sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi dompet digital meliputi risiko penggunaan (*perceived risk*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan literasi keuangan pengguna. Selain itu, pengguna yang berusia muda akan menunjukkan keinginan yang lebih untuk menggunakan teknologi baru dan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam penggunaan aplikasi dompet digital.

Kata kunci : Dompet digital, Minat, TAM

Abstract

This study was undertaken to analyze the factors influencing the interest in adopting digital wallet applications using the Technology Acceptance Model (TAM). The increased use of digital wallet applications, followed by Indonesia's target of cashless society underlies this research. The three main uses of this application are to pay transportation, to buy food and beverages, and to top up phone credits. This research is an explanative quantitative with 300 respondents reside in the Jakarta Metropolitan Area. The data analysis was concluded by descriptive statistical analysis and Structural Equation Modeling (SEM). The results showed that the factors influencing the interest in adopting digital wallet applications are perceived usefulness, perceived trust, and the attitude toward using, while the factors non-influencing are perceived risk, perceived ease of use, and users' financial literacy. In addition, youth users show more desire to use new technology. Moreover, there is no difference between men and women in adopting digital wallet applications.

Keywords : Digital wallet, Interest, TAM

PENDAHULUAN

Teknologi mobile atau seluler menyediakan kemudahan berkomunikasi dan memberikan kemungkinan untuk mengumpulkan data mengenai lingkungan sekitar kita (Palazzi dan Bujari, 2016). Dengan kata lain, tinggal di daerah perkotaan dengan aktivitas penjadwalan yang tinggi, membuat orang selalu memiliki informasi terbaru, sehingga mereka bergantung pada teknologi yang membuat semuanya praktis. Tanpa disadari, teknologi seluler telah menjadi bagian sentral dari kehidupan sehari-hari dan menjadi semakin penting dalam pembangunan dan manajemen perkotaan.

Salah satu aplikasi seluler yang digunakan, adalah aplikasi dompet digital. Dompet digital umumnya mengacu pada layanan pembayaran yang dioperasikan di bawah peraturan keuangan dan dilakukan dari atau melalui perangkat seluler, sehingga memudahkan masyarakat perkotaan dalam hal transaksi non-tunai, seperti makanan dan minuman, peralatan, kesehatan, pendidikan, restoran, hotel, transportasi, komunikasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, di samping mobilitasnya yang tinggi, masyarakat perkotaan masih dapat mempertahankan aktivitas mereka dengan menggunakan teknologi digital ini.

Intensitas penggunaan aplikasi dompet digital semakin tinggi seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat dengan tuntutan hidup yang serba cepat. Hasil survei kerjasama antara Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Katadata Insight Center (2021) menunjukkan bahwa sebesar 65,4 persen masyarakat Indonesia sering menggunakan dompet digital sebagai sarana penunjang kegiatan finansial. Teknologi finansial (*fintech*) menawarkan alternatif transaksi jual-beli dan pembayaran tanpa harus hadir di tempat perbelanjaan atau mengunjungi bank/ATM. Dengan kata lain, transaksi melalui *fintech* menjadi lebih efisien dan ekonomis, namun tetap efektif.

Adapun dasar hukum penyelenggaraan *fintech* dalam sistem pembayaran di Indonesia diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran; Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital; dan Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik. Walaupun peraturan tentang penggunaan aplikasi dompet digital telah diedarkan, tidak menjamin keamanan dan terbangunnya kepercayaan pengguna maupun *merchant* terhadap

aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil data dari Gelmato, sebanyak 54 persen dari para *merchant* masih meragukan sistem keamanan dan sebanyak 72 persen dari para *merchant* juga meyakini adanya potensi resiko ketika mengaplikasikan aplikasi dompet digital (Endah, 2016).

Sutadi (2018) mengemukakan bahwa penggunaan dompet digital tidak dapat dikatakan aman 100 persen. Hal ini disebabkan oleh beberapa dompet digital membutuhkan data KTP pengguna sebagai syarat untuk membuat akun. Selain itu, uang virtual yang disimpan pengguna dalam dompet digital tidak secara langsung dipegang oleh pemilik akun, tetapi dipegang oleh pihak perusahaan dompet digital. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dompet digital ini dapat dikatakan berisiko. Berdasarkan hal tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana pengaruh *perceived trust* terhadap *perceived risk* dan literasi keuangan pengguna aplikasi dompet digital?

Sebuah studi oleh Hong dan Yang (2014), menyatakan bahwa studi-studi sebelumnya berbasis konstruksi seperti kepercayaan, biaya, mobilitas, situasi penggunaan, ekspresif, kenyamanan, kecepatan transaksi, kelompok referensi sosial, kondisi fasilitasi, daya tarik alternatif, privasi, kualitas sistem, dan kecemasan teknologi yang disesuaikan untuk studi dompet digital. Adapun studi yang dilakukan oleh Jonathan dan Soelasih (2022) mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia sepakat bahwa baik faktor kemudahan dan faktor keamanan memegang peran penting dalam penggunaan dompet digital yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pengaruh *perceived usefulness* dan literasi keuangan pengguna terhadap sikap penggunaan aplikasi dompet digital?

Selain itu, penelitian sebelumnya yang masih jarang adalah terkait faktor-faktor eksternal, karakteristik pengguna aplikasi dompet digital terhadap adopsi teknologi dompet digital. Karakteristik pengguna teknologi yang perlu diperhatikan pula adalah pengetahuan pengguna, dalam hal ini terkait literasi keuangan. Pengguna aplikasi dompet digital perlu memiliki pengetahuan terkait dalam menggunakan teknologi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et.al (2012) menyatakan, walaupun lebih besar kaitan hubungan antara usia dan jenis kelamin terhadap minat perilaku penggunaan, namun pengalaman dari hasil literasi keuangan bisa lebih moderat dan membuktikan hubungan antara kondisi dan perilaku minat menggunakan suatu teknologi. Maka dari itu, rumusan pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pengaruh karakteristik pengguna (usia dan jenis kelamin) terhadap *perceived ease of use*, *perceived*

usefulness, perceived risk, perceived trust, literasi keuangan, sikap penggunaan, dan minat dalam menggunakan aplikasi dompet digital?

Beberapa penelitian tersebut ditelaah melalui *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model ini umumnya digunakan untuk menilai bagaimana suatu teknologi dapat diterima oleh penggunanya. Tujuan dari TAM adalah menjelaskan faktor-faktor penentu dari penerimaan teknologi yang berpengaruh terhadap sikap dan minat. Dengan kata lain, pada intinya model ini membantu dalam menjelaskan tingkat penerimaan teknologi seseorang, terutama dalam hal kemudahan dan manfaat penggunaan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan pertanyaan penelitian yang dimunculkan adalah bagaimana pengaruh *perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk, perceived trust*, literasi keuangan, dan sikap penggunaan terhadap minat perilaku pengguna dompet digital? Serta bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness, perceived trust*, literasi keuangan, dan sikap penggunaan aplikasi dompet digital?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka disusun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh *perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk, perceived trust*, literasi keuangan, dan sikap penggunaan terhadap minat perilaku pengguna dompet digital
2. Mengidentifikasi pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness, perceived risk, perceived trust*, literasi keuangan, dan sikap penggunaan aplikasi dompet digital
3. Mengidentifikasi pengaruh *perceived trust* terhadap *perceived risk* dan literasi keuangan pengguna aplikasi dompet digital
4. Mengidentifikasi pengaruh *perceived usefulness* dan literasi keuangan pengguna terhadap sikap penggunaan aplikasi dompet digital

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Dengan pertumbuhan teknologi yang canggih dan dinamis, seberapa cepat konsumen menerima teknologi ini bergantung pada sejumlah faktor seperti ketersediaan teknologi, kenyamanan, kebutuhan konsumen, keamanan, dan lain-lain (Lai, 2017). Hal tersebut dapat ditentukan oleh *Technology Acceptance Model (TAM)* yang pertama kali diperkenalkan oleh

Davis tahun 1986. Inti pada model ini terletak pada dua aspek utama, yakni *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEU).

Perceived usefulness atau kegunaan yang dirasakan merupakan indikasi dari sejauh mana individu membenarkan bahwa menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1986). Dalam konteks penelitian ini, kegunaan yang dirasakan dari aplikasi dompet digital akan mempengaruhi minat untuk menggunakan teknologi ini melalui sikap pengguna terhadap aplikasi dompet digital. Manfaat yang dirasakan dari penggunaan aplikasi dompet digital juga akan secara langsung mempengaruhi minat untuk menggunakan berdasarkan prinsip-prinsip TAM.

Lain halnya dengan *perceived ease of use* atau kemudahan penggunaan yang dirasakan. Kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan sejauh mana individu membenarkan bahwa menggunakan suatu sistem dapat terbebas dari upaya fisik dan mental (Davis, 1986). Dengan kata lain, kemudahan penggunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai seberapa besar seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan suatu teknologi, maka ia menjadi terbebas dari suatu usaha. Menurut Liébana-Cabanillas et.al (2017), persepsi ini dianggap salah satu aspek yang paling berpengaruh mengenai keputusan untuk mengadopsi teknologi baru.

Selain dua aspek tersebut, terdapat pula sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Menurut Davis (1986), sikap terhadap penggunaan adalah fungsi dari dua keyakinan utama: kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan, yang mengacu pada penggunaan langsung aktual aktual dari sistem yang diberikan dalam konteks pekerjaannya.

Perceived Trust

Perceived trust dapat diartikan bahwa individu menaruh kepercayaan pada aplikasi dompet digital untuk melakukan transaksi finansial dengan aman. Kepercayaan terjalin di antara dua pihak, yakni *trustor* dan *trustee*, dan didasarkan pada kejujuran dan kebajikan untuk mencapai saling menguntungkan (Shuhaiber, 2016). Kepercayaan di arena dompet digital ini, *trustee* adalah pengguna sementara *trustor* adalah *developer* atau pemegang industri dompet digital.

Hasil penelitian Arvidsson (2014) menemukan bahwa faktor kepercayaan yang tinggi berkaitan dengan pandangan positif tentang adopsi layanan dompet digital. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nizar dan Yusuf (2022) menyebutkan faktor persepsi kepercayaan memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan aplikasi dompet digital.

Perceived Risk

Dalam konteks dompet digital, persepsi risiko dapat didefinisikan sebagai kerugian yang dirasakan pengguna akibat ketidakpastian dalam menggunakan aplikasi dompet digital. Kerugian termasuk konsekuensi yang harus ditanggung oleh pengguna. Seperti yang telah dirangkum oleh Li dan Huang (2009), para peneliti lebih menyukai dua komponen utama yang dapat dikatakan sebagai definisi risiko yang dirasakan, yakni probabilitas kerugian dan perasaan subyektif dari konsekuensi yang tidak menguntungkan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait *perceived risk*, diantaranya yang dilakukan oleh Yang et.al (2015) tentang berbagai dimensi risiko yang menghambat penerimaan dompet digital di Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, ketidakpastian teknologi, ketidakpastian peraturan, dan layanan dikonfirmasi yang dapat dinyatakan secara jelas merupakan faktor-faktor penentu utama dari risiko yang dirasakan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup serta memiliki kemampuan dan kepercayaan diri menggunakan pengetahuan keuangannya dalam membuat keputusan keuangan (Huston, 2010). Dalam hal ini, literasi keuangan yang terdiri atas pengetahuan dan aplikasi sumber daya manusia juga diukur dari keterampilan berhitung. Kemampuan berhitung yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Semakin banyak individu yang berpikir bahwa teknologi dapat dipelajari dengan mudah, semakin mereka akan berpikir penggunaannya akan membantu (Mehrad dan Mohammadi, 2016).

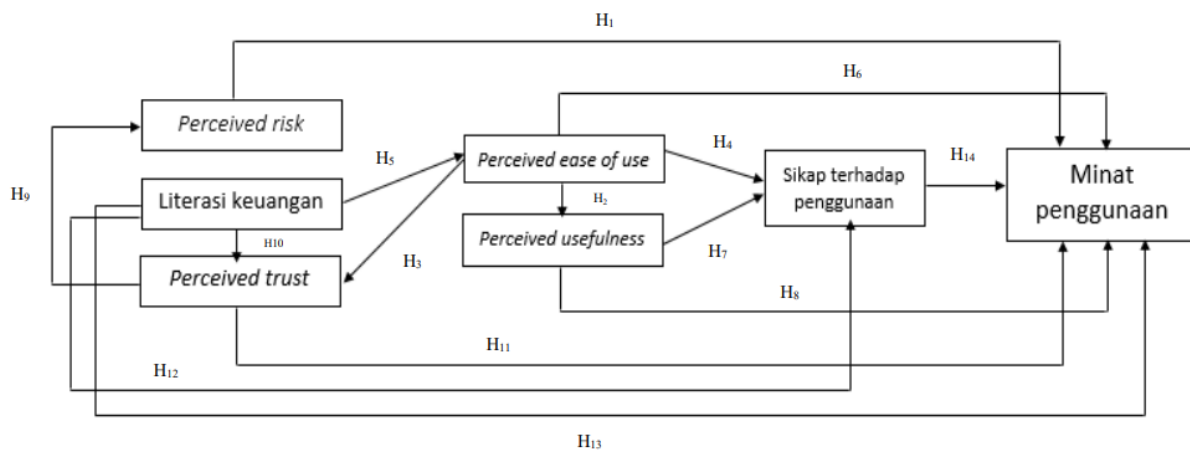
Literasi keuangan diperlukan dalam rangka membantu individu agar dapat memanfaatkan layanan jasa dan produk keuangan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan, serta dapat mencegah potensi kerugian yang dapat disebabkan oleh kejahatan di sektor keuangan (Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan, 2016). Survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2019 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia berada di level 38,03 persen. Adapun OJK

(2013) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan terbagi atas empat bagian, yakni *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.

Aplikasi Dompot Digital

Aplikasi dompet digital adalah layanan nilai tambah dalam aplikasi data seluler yang dibangun di sistem dukungan operator seluler oleh penyedia layanan aplikasi seluler, operator seluler, dan lembaga keuangan (Carr, 2007). Sistem dompet digital akan membuat akun pembayaran yang terkait dengan nomor ponselnya untuk setiap pengguna ponsel, yang setara dengan dompet elektronik yang memberi pengguna ponsel cara pembayaran dan mengautentikasi pembayaran melalui telepon seluler.

Dompot digital juga dikenal sebagai dompet ponsel, m-Wallet, dompet digital, atau eWallet, yang mengacu pada teknologi seluler yang digunakan mirip dengan dompet asli. Oleh karena penggunaan seluler tumbuh pesat, pengguna mulai lebih sering online melalui seluler dan bahkan melakukan transaksi jual beli melalui seluler. Dengan dompet digital, pengguna dapat selalu memegang uangnya seperti halnya sedang membawa dompet fisik di perangkat seluler. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka model kerangka pemikiran pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Bagan kerangka penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode di mana angka digunakan untuk menjelaskan temuan (Kowalczyk, 2016). Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Melalui metode survei, peneliti dimudahkan untuk menggeneralisasikan populasi dari beberapa sampel sehingga dapat dibuat kesimpulan atau dugaan sementara terkait karakteristik, perilaku, atau sikap dari populasi penelitian. Survei dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data satu per satu dalam satu waktu (*cross-sectional survey*).

Populasi penelitian ini adalah pengguna perangkat seluler (*smartphone*) yang berdomisili di kawasan Jakarta Metropolitan Area. Pada penelitian ini, wilayah Jakarta Metropolitan Area dipilih sebagai lokasi sampling bertujuan dengan mempertimbangkan dua alasan. Pertama, bentuk-bentuk layanan baru aplikasi pembayaran digital seluler awalnya diperkenalkan di Jakarta, kemudian tersebar di wilayah Jakarta Metropolitan Area, yang terdiri atas kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, sebagai wilayah untuk dilaksanakan dukungan infrastruktur dan uji coba terhadap aplikasi dompet digital. Kedua, wilayah perkotaan, terutama Jakarta Metropolitan Area merupakan target market terbesar dari layanan aplikasi dompet digital. Sampel penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel penelitian adalah seseorang yang merupakan pengguna aplikasi dompet digital berdomisili di lingkungan Jakarta Metropolitan Area.

Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan secara *online* menggunakan *google form*. Terdapat sebanyak 354 responden dengan 343 diantaranya yang memenuhi kriteria penelitian. 300 responden termasuk pada kriteria responden yang menggunakan aplikasi dompet digital dan 43 responden merupakan responden yang tidak menggunakan aplikasi dompet digital. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang menunjang topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, majalah, laporan media cetak online, serta artikel-artikel ilmiah lainnya.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) menggunakan program komputer SPSS (Statistical Program for Social Sciences) AMOS (Analysis of Moment Structure) versi 21.0. Selan itu, terdapat operasionalisasi konsep untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi konsep penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Operasionalisasi konsep penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator
<i>Perceived ease of use</i>	Sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat memberikan kemudahan dari usaha (Davis, 1989)	Kemudahan memahami menggunakan aplikasi layanan seluler
		Kemudahan mempelajari aplikasi layanan seluler
		Kemudahan menjadi mahir dalam menggunakan aplikasi layanan seluler
		Kemudahan mengingat cara menggunakan aplikasi layanan seluler
<i>Perceived usefulness</i>	Sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja atau performa pekerjaan (Davis, 1989)	Peningkatan kinerja
		Peningkatan produktivitas
		Penggunaan aplikasi layanan seluler membuat efisiensi kerja
		Penggunaan aplikasi layanan seluler membuat efektivitas kerja
<i>Attitude toward using</i>	Sikap terhadap penggunaan suatu teknologi yang berbentuk penolakan atau penerimaan	Kenyamanan menggunakan aplikasi layanan seluler
		Berpandangan positif dalam menggunakan aplikasi layanan seluler
		Rasa senang menggunakan aplikasi layanan seluler
<i>Behavioral intention to use</i>	Sikap terhadap keinginan menggunakan suatu teknologi yang dihasilkan dari keinginan individu (Gefen <i>et.al.</i> , 2003; Belanger dan Carter, 2008; Venkatesh <i>et al.</i> , 2012)	Keinginan menggunakan aplikasi layanan seluler untuk transaksi pribadi
		Keinginan menggunakan aplikasi layanan seluler dalam kehidupan sehari-hari
		Keinginan menggunakan aplikasi layanan seluler secara rutin
		Keinginan menggunakan aplikasi layanan seluler di masa datang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik responden penelitian terbagi atas lima variabel, yakni 1) jenis kelamin, 2) usia, 3) domisili, 4) jenis pekerjaan, 5) lama penggunaan aplikasi dompet digital, 6) jumlah pengeluaran untuk aplikasi dompet digital, dan 7) frekuensi penggunaan aplikasi dompet digital yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik responden

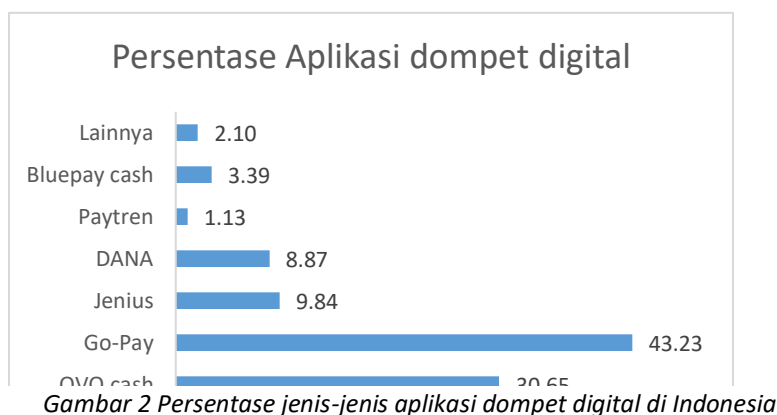
Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	74	24,67
	Perempuan	226	75,33
Usia	19-29 tahun	266	88,67
	30-40 tahun	17	5,67
	41-51 tahun	8	2,67
	52-62 tahun	9	3,00
Domisili	Jakarta	57	19,00
	Bogor	173	57,67
	Depok	23	7,67
	Tangerang	17	5,67
	Bekasi	30	10,00
Jenis pekerjaan	Mahasiswa D3/S1	59	19,67
	Mahasiswa S2	51	17,00
	Pegawai Swasta	109	36,33
	PNS/ABRI/POLRI	28	9,33
	BUMN/Wiraswasta	26	8,67
	Lainnya	27	9,00
Lama penggunaan	<1 tahun	95	31,67
	1-2 tahun	191	63,67
	3-4 tahun	11	3,67
	≥5 tahun	3	1,00
Jumlah pengeluaran untuk penggunaan	<Rp124.688,-	66	22,00
	>Rp124.688.- – Rp792.012.-	197	65,67
	>Rp792.012,-	37	12,33
Frekuensi penggunaan	Setiap hari	95	31,67
	Mingguan	50	16,67

Analisis Faktor-Faktor ... Anindita Lintangdesi Afriani et al.

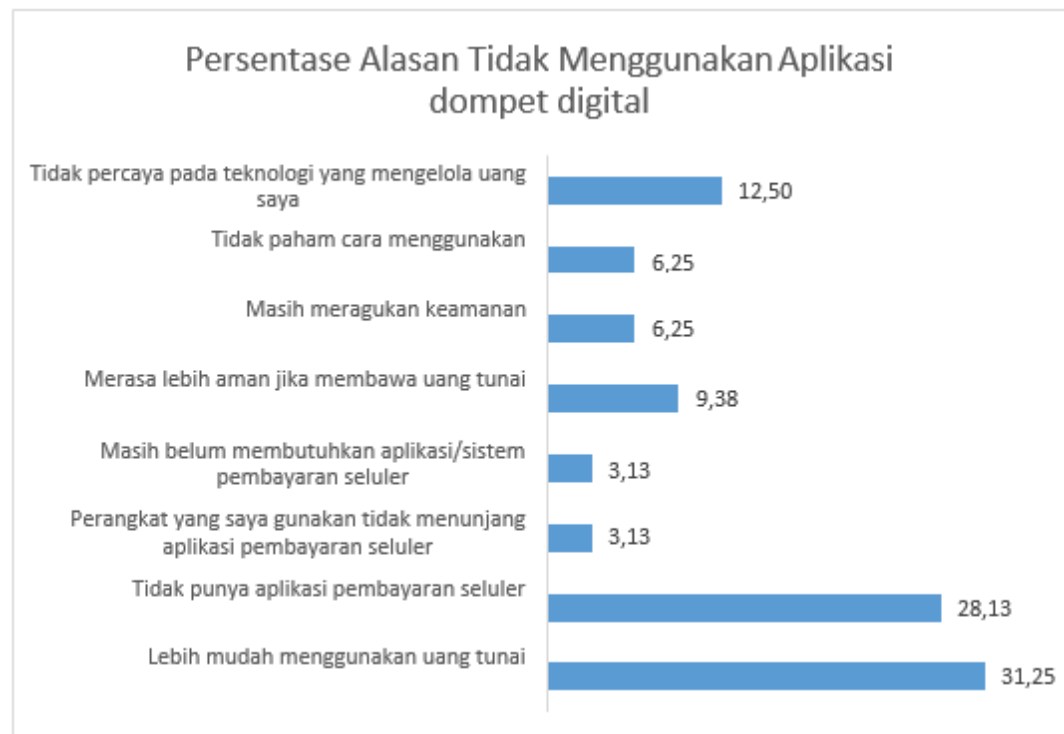
	Bulanan	19	6,33
	Pada waktu tertentu	136	45,33
Total		300	100,00

Sumber: olahan peneliti

Aplikasi dompet digital digunakan untuk beberapa hal, diantaranya adalah membayar tagihan (listrik, air, hotel, angsuran, dsb), melakukan belanja *online*, membeli makanan atau minuman, membayar parkir kendaraan, membeli tiket (bioskop, konser, dsb), berdonasi, serta membeli pulsa. Adapun aplikasi dompet digital dengan persentase terbanyak diperoleh Go-Pay, yakni sebesar 43,23 persen, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Adapun responden yang bukan merupakan pengguna aplikasi dompet digital terdapat sebanyak 33 orang. Sebesar 51,52 persen diantaranya merupakan responden laki-laki, sedangkan 48,48 persen merupakan responden perempuan. Usia terbanyak juga termasuk pada kategori 19-29 tahun dengan presentase sebesar 63,64 persen. Domisili responden juga didominasi oleh domisili Bogor, yakni sebesar 57,58 persen. Alasan responden tidak menggunakan aplikasi dompet digital cukup beragam, dengan persentase terbesar merupakan alasan lebih mudah menggunakan uang tunai (31,25 persen), seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Persentase alasan tidak menggunakan aplikasi dompet digital di Jabodetabek

Pembahasan

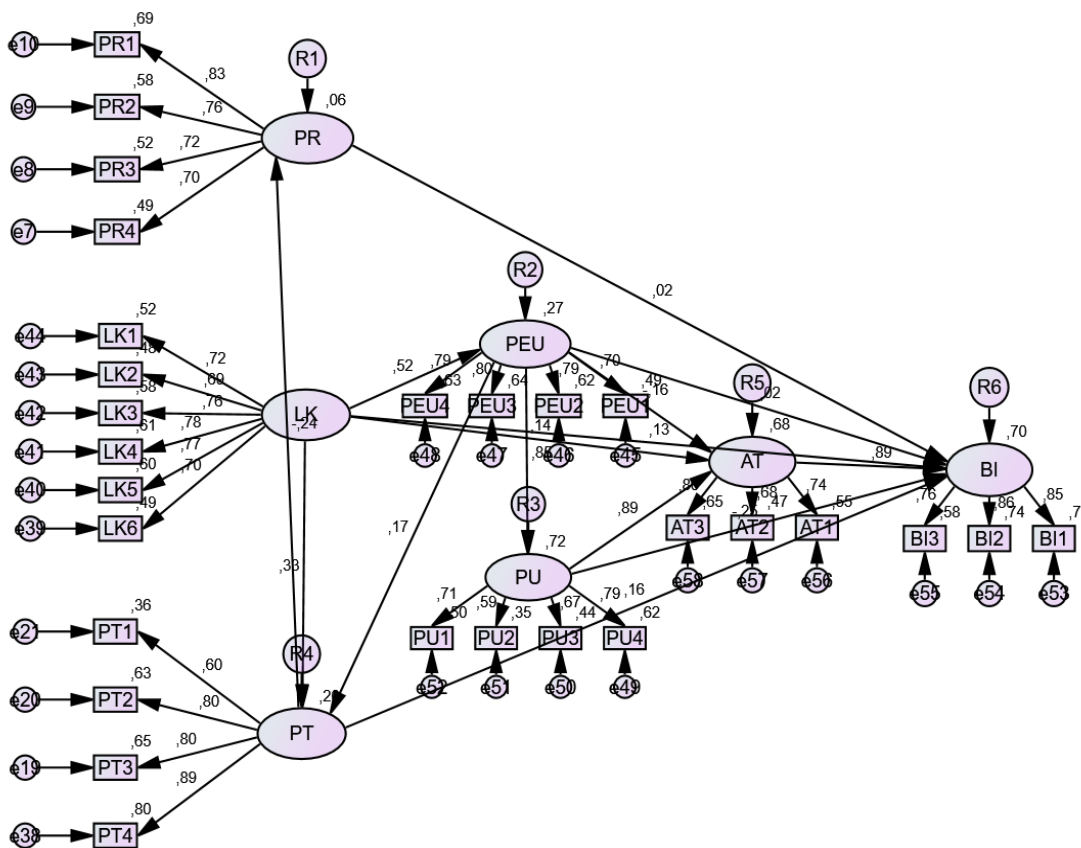
Hasil analisis melalui SEM terbagi atas hasil uji kecocokan model, yang meliputi uji kecocokan model keseluruhan, model pengukuran, dan model struktural. Hasil uji kecocokan model keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa, sebanyak lima kategori kecocokan model berada pada keterangan *good fit* (RMSEA, RMSR, CFI, TLI, dan CMIN/DF) sedangkan dua kategori berada pada keterangan *marginal fit* (GFI dan AGFI). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk mencerminkan teorinya.

Ukuran	Kategori	Hasil	Keterangan
<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	< 0,08	0,060	Good fit
<i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)	> 0,90	0,853	Marginal fit
<i>Root Mean Square Residual</i> (RMSR)	< 0,05	0,028	Good fit
<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i> (AGFI)	> 0,90	0,823	Marginal fit
<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	> 0,90	0,919	Good fit
<i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI)	> 0,90	0,909	Good fit

Tabel 3 Uji kecocokan model keseluruhan

Sumber: olahan peneliti

Model struktural dapat dilihat pada Gambar 4. Pada penelitian ini, uji signifikansi menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Pada persamaan struktural, sebuah konstruk (indikator) akan memenuhi kriteria apabila nilai *loading factor* > 0,5. Dapat dilihat bahwa model (Gambar 4), semua *loading factor* sudah memenuhi kriteria.



Gambar 4 Model struktural SEM

Model pengukuran dilihat dari hasil uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dilihat dari nilai *standardized loading factors* (SLF) $\geq 0,50$ (Igarbaria et.al 1997) sehingga variabel indikator dapat dinyatakan memiliki validitas yang baik. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* (CR) dan nilai *variance extracted* (VE). Nilai yang memenuhi kriteria adalah

Analisis Faktor-Faktor ... Anindita Lintangdesi Afriani et al.

CR > 0,70 dan VE > 0,50 (Maholtra, 2010). Nilai CR dan VE pada model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil uji validitas dan reabilitas model

Konstruk	Kode	SLF	CR	VE
<i>Perceived ease of use</i>	PEU 1	0,697	0,853	0,593
	PEU 2	0,789		
	PEU 3	0,797		
	PEU 4	0,794		
<i>Perceived usefulness</i>	PU 1	0,707	0,785	0,479
	PU 2	0,593		
	PU 3	0,666		
	PU 4	0,789		
<i>Attitude toward using</i>	AT 1	0,740	0,787	0,553
	AT 2	0,684		
	AT 3	0,803		
<i>Behavioral intention</i>	BI 1	0,852	0,866	0,683
	BI 2	0,862		
	BI 3	0,761		
<i>Perceived risk</i>	PR 1	0,832	0,842	0,572
	PR 2	0,765		
	PR 3	0,719		
	PR 4	0,702		
<i>Perceived trust</i>	PT 1	0,603	0,861	0,611
	PT 2	0,795		
	PT 3	0,805		
	PT 4	0,895		
Literasi keuangan	LK 1	0,723	0,878	0,546
	LK 2	0,692		
	LK 3	0,760		
	LK 4	0,782		
	LK 5	0,774		
	LK 6	0,699		

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 3, nilai CR untuk seluruh variabel konstruk sudah memenuhi kriteria. Namun, nilai VE untuk variabel *perceived usefulness* hanya sebesar 0,479. Menurut Fornell dan Larcker (1981), jika $VE < 0,5$ tetapi $CR > 0,6$ maka nilai VE masih memadai. Oleh karena itu, seluruh variabel konstruk sudah memenuhi kriteria sehingga dapat dikatakan bahwa model memiliki nilai validitas yang baik.

Berdasarkan model empirik penelitian, dilakukan pengujian hipotesis mengacu pada model persamaan struktural. Pada model struktural, yang perlu ditinjau adalah signifikansi nilai *probability* (P) dan *critical ratio* (CR) yang dapat dilihat pada *output* SPSS Amos. Jika nilai $P \leq 0,05$ dan nilai $CR > 1,96$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel tertentu, sehingga termasuk dalam kategori signifikan. Namun, jika kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh antar variabel, sehingga termasuk dalam kategori tidak signifikan. Adapun jika nilai P bertanda *** yang menyatakan bahwa signifikansi nilai $P < 0,001$. Hasil estimasi model SEM penelitian tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5 Hasil estimasi model SEM

Pengaruh variabel	CR	P	Simpulan	Keterangan
H ₁ : <i>Perceived risk</i> (PR) → <i>Behavioral intention</i> (BI)	1,650	0,099	Tidak signifikan	H ₁ ditolak
H ₂ : <i>Perceived ease of use</i> (PEU) → <i>Perceived usefulness</i> (PU)	10,528	***	Signifikan	H ₂ diterima
H ₃ : <i>Perceived ease of use</i> (PEU) → <i>Perceived trust</i> (PT)	5,059	***	Signifikan	H ₃ diterima
H ₄ : <i>Perceived ease of use</i> (PEU) → <i>Attitude toward using</i> (AT)	-,101	0,920	Tidak signifikan	H ₄ ditolak
H ₅ : Literasi keuangan → <i>Perceived ease of use</i> (PEU)	5,441	***	Signifikan	H ₅ diterima
H ₆ : <i>Perceived ease of use</i> (PEU) → <i>Behavioral intention</i> (BI)	1,339	0,181	Tidak signifikan	H ₆ ditolak
H ₇ : <i>Perceived usefulness</i> (PU) → <i>Attitude toward using</i> (AT)	3,441	***	Signifikan	H ₇ diterima
H ₈ : <i>Perceived usefulness</i> (PU) → <i>Behavioral intention</i> (BI)	-1,094	0,274	Tidak signifikan	H ₈ ditolak

Analisis Faktor-Faktor ... Anindita Lintangdesi Afriani et al.

H ₉ : <i>Perceived trust</i> (PT) → <i>Perceived risk</i> (PR)	-1,276	0,202	Tidak signifikan	H ₉ ditolak
H ₁₀ : Literasi keuangan → <i>Perceived trust</i> (PT)	3,562	***	Signifikan	H ₁₀ diterima
H ₁₁ : <i>Perceived trust</i> (PT) → <i>Behavioral intention</i> (BI)	2,837	0,005	Signifikan	H ₁₁ diterima
H ₁₂ : Literasi keuangan → <i>Attitude toward using</i> (AT)	1,708	0,088	Tidak signifikan	H ₁₂ ditolak
H ₁₃ : Literasi keuangan → <i>Behavioral intention</i> (BI)	1,705	0,088	Tidak signifikan	H ₁₃ ditolak
H ₁₄ : <i>Attitude toward using</i> (AT) → <i>Behavioral intention</i> (BI)	3,724	***	Signifikan	H ₁₄ diterima

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 5, dapat dikatakan bahwa sebanyak tujuh dari empat belas hipotesis dinyatakan signifikan. Hipotesis yang diterima, diantaranya adalah pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* (H₂), pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived trust* (H₃), literasi keuangan terhadap *perceived ease of use* (H₅), *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* (H₇), literasi keuangan terhadap *perceived trust* (H₁₀), *perceived trust* terhadap *behavioral intention* (H₁₁), dan *attitude toward using* terhadap *behavioral intention* (H₁₄).

Kemudian, sebanyak tujuh dari empat belas hipotesis dinyatakan tidak signifikan. Hipotesis yang ditolak, diantaranya adalah *perceived risk* terhadap *behavioral intention* (H₁), *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* (H₄), *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention* *perceived ease of use* terhadap (H₆), *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention* (H₈), *perceived trust* terhadap *perceived risk* (H₉), literasi keuangan terhadap *attitude toward using* (H₁₂), dan literasi keuangan terhadap *behavioral intention* (H₁₃).

Adapun untuk karakteristik pengguna aplikasi dompet digital yang meliputi usia dan jenis kelamin, keduanya menunjukkan hasil yang tinggi dalam tingkat kemudahan, tingkat manfaat penggunaan, tingkat risiko, tingkat kepercayaan, tingkat sikap penggunaan, tingkat minat penggunaan, dan tingkat literasi keuangan pengguna. Pada karakteristik usia, perolehan tinggi dalam minat penggunaan aplikasi dompet digital berada pada rentang usia antara 19-29 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pengguna yang berusia muda akan menunjukkan keinginan yang lebih untuk menggunakan teknologi baru (Liébana-Cabanillas, 2012). Pada karakteristik jenis

kelamin pengguna didapatkan bahwa tidak adanya perbedaan dalam hal minat penggunaan aplikasi dompet digital di antara laki-laki dan perempuan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Brauner *et.al* (2017) yang menyebutkan bahwa laki-laki lebih menerima suatu teknologi baru.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji hipotesis melalui SEM adalah sebagai berikut.

- *Perceived risk* tidak mempengaruhi minat penggunaan aplikasi dompet digital. Artinya, meskipun aplikasi dompet digital berisiko, tetapi tidak mempengaruhi minat individu untuk menggunakan teknologi tersebut.
- *Perceived ease of use* mempengaruhi *perceived usefulness* aplikasi dompet digital. Artinya, semakin mudah menggunakan aplikasi dompet digital, maka semakin besar manfaat yang dirasakan dari teknologi.
- *Perceived ease of use* mempengaruhi *perceived trust* aplikasi dompet digital. Artinya, semakin mudah menggunakan aplikasi dompet digital, maka semakin tinggi kepercayaan terhadap teknologi.
- *Perceived ease of use* tidak mempengaruhi *attitude toward using* aplikasi dompet digital. Artinya, meskipun aplikasi dompet digital mudah digunakan, tetapi tidak mempengaruhi sikap individu untuk menggunakan teknologi.
- *Perceived ease of use* tidak mempengaruhi minat penggunaan aplikasi dompet digital. Artinya, meskipun aplikasi dompet digital mudah digunakan, tetapi tidak selalu menimbulkan minat dalam menggunakan teknologi tersebut.
- *Perceived usefulness* mempengaruhi *attitude toward using* aplikasi dompet digital. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin diterimanya teknologi aplikasi dompet digital.
- *Perceived usefulness* mempengaruhi minat penggunaan aplikasi dompet digital. Artinya, meskipun aplikasi dompet digital bermanfaat, tetapi tidak selalu membuat seseorang berminat untuk menggunakan teknologi tersebut.

Analisis Faktor-Faktor ... Anindita Lintangdesi Afriani et al.

- *Perceived trust* tidak mempengaruhi *perceived risk* aplikasi dompet digital. Artinya, meskipun individu menaruh kepercayaan pada teknologi aplikasi dompet digital, namun tidak mempengaruhi mereka dalam meyakini adanya potensi risiko penggunaan teknologi.
- *Perceived trust* mempengaruhi minat penggunaan aplikasi dompet digital. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan, maka semakin tinggi minat untuk menggunakan teknologi tersebut.
- Literasi keuangan mempengaruhi *perceived ease of use* aplikasi dompet digital. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin mudah dalam menggunakan aplikasi dompet digital.
- Literasi keuangan mempengaruhi *perceived trust* aplikasi dompet digital. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pada aplikasi dompet digital.
- Literasi keuangan tidak mempengaruhi *attitude toward using* aplikasi dompet digital. Artinya, meskipun tingkat literasi keuangan seseorang tinggi, tetapi tidak mempengaruhi mereka untuk menerima teknologi tersebut.
- Literasi keuangan tidak mempengaruhi minat penggunaan aplikasi dompet digital. Artinya, meskipun tingkat literasi keuangan seseorang tinggi, tetapi tidak mempengaruhi minat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.
- *Attitude toward using* mempengaruhi minat penggunaan aplikasi dompet digital. Artinya, semakin tinggi tingkat seseorang menerima teknologi, maka semakin tinggi minat untuk menggunakan teknologi.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis karakteristik pengguna aplikasi dompet digital, dapat dikatakan bahwa pengguna yang berusia muda lebih menunjukkan keinginan yang lebih untuk menggunakan teknologi baru, sedangkan tidak ditemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam penggunaan dompet digital.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya didasarkan pada keterbatasan penelitian dan hasil yang diperoleh, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan di luar wilayah Jakarta Metropolitan Area (Jabodetabek) untuk mendapatkan tingkat generalisasi yang lebih luas dan hasil penelitian yang lebih baik

2. Penelitian selanjutnya hendaknya perlu melakukan modifikasi lebih lanjut terkait model penelitian yang disesuaikan dengan teori model yang dipilih serta menyusun hipotesis agar dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat penggunaan terhadap aplikasi dompet digital

DAFTAR PUSTAKA

- Arvidsson, N. (2014). Consumer attitudes on mobile payment services – results from a proof of concept test. *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 32 Issue: 2, pp.150-170, <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2013-0048>
- Brauner, P., Julia van Heek dan Martina Ziefie. (2017). Age, Gender, and Technology Attitude as Factors for Acceptance of Smart Interactive Textiles in Home Environments towards a Smart Textile Technology Acceptance Model. 3rd International Conference on Information and Communication Technologies for Ageing Well and e-Health (ICT4AWE 2017). DOI: 10.5220/0006255600130024
- Carr, M. (2007). Mobile payment systems and services: An introduction. In *Mobile Payment Forum*, 1-12. <http://www.venturewoods.org/>
- Davis, F.D. (1986). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. Massachusetts, United States: Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology
- Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan: Edukasi dan Perlindungan Konsumen*. [PDF]
- Endah, S. (2016, September 22). 4 Faktor Penting Amankan Transaksi Mobile Payment. *Numedia Artha Komunika*. <https://telko.id/7398/4-faktor-pentingamankan-transaksi-mobile-payment/>
- Fornell, C dan David F. Larcker. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), pp. 39-50. DOI: 10.2307/315131
- Hong Y dan Zhonghua Yang. (2014). An Empirical Examination of User Adoption Mobile Payment. *International Conference on Management of e-Commerce and e-Government*. DOI: 10.1109/ICMeCG.2014.40

Analisis Faktor-Faktor ... Anindita Lintangdesi Afriani et al.

- Huston, S.J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2. pp. 296-316 <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Jonathan, R dan Yasintha Soelasih. (2022). Pembentuk Intention to Use Dompnet Digital Melalui Consumer Attitude. *Jurnal Manajemen*, 19(1): 39-52. <https://doi.org/10.25170/jm.v19i1.2300>
- Kowalczyk, D. (2016). Research methodologies: Quantitative, qualitative, and mixed methods <http://study.com/academy/lesson/research-methodologiesquantitative-qualitative-mixed-method.html>
- Kominfo dan Katadata Insight Center (IKC). (2021). Status Literasi Digital di Indonesia 2021. [PDF]
- Lai, PC. (2017). The Literature Review of Technology Adoption Models and Theories for The Novelty Technology. *Journal of Information Systems and Technology Management*, Vol. 14, No. 1, pp. 21-38. DOI: 10.4301/S1807-17752017000100002
- Liébana-Cabanillas, F., Iviane Ramos de Luna, dan Francisco Javier Montoro Ríos. (2017). Intention to use new mobile payment systems: A comparative analysis of SMS and NFC payments. DOI: 10.1080/1331677X.2017.1305784
- Liébana-Cabanillas, F. (2012). El papel de los medios de pago en los nuevos entornos electrónicos (Doctoral dissertation). Departamento de Comercialización e Investigación de Mercados. Universidad de Granada, Granada, Espanha <https://dialnet.unirioja.es/>
- Mehrad, D. dan Mohammadi, S. (2016) 'Word of mouth impact on the adoption of mobile banking in Iran', *Telematics and Informatics*. doi:10.1016/j.tele.2016.08.009
- Nizar, A.M. dan Abdul Yusuf. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Dompnet Digital LinkAja. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), Oktober 2022, 928-933. DOI 10.33087/jmas.v7i2.569
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, Oktober 29). Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat 2019 <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Masyarakat-Meningkat.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Literasi Keuangan. <https://www.ojk.go.id/>
- Palazzi, C.E. dan Armir Bujari. (2016). Fostering Accessible Urban Mobility through Smart Mobile Applications. 13th IEEE Annual Consumer Communications & Networking Conference (CCNC). DOI: 10.1109/CCNC.2016.7444950

Analisis Faktor-Faktor ... Anindita Lintangdesi Afriani et al.

- Shuhaiber, A. (2016). Factors Influencing Consumer Trust in Mobile Payments in the United Arab Emirates. <https://researcharchive.vuw.ac.nz/>
- Sutadi. (2018, Maret 22). Jangan Pernah Diamkan Dompot Digital, Bisa Bahaya. <https://www.viva.co.id/digital/doktek/1018884-jangan-pernah-diamkandompot-digital-bisa-bahaya>
- Venkatesh, V., Thong, J., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly*, 36, 157-178
- Yang, Y., Liu, Y., Li, H., dan Yu, B. (2015). Understanding perceived risks in mobile payment acceptance. *Industrial Management & Data Systems*, 115(2), 253–269. doi:10.1108/imds-08-2014-0243